

MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DALAM MATERI MENGIDENTIFIKASI NILAI-NILAI DALAM HIKAYAT DENGAN METODE STAD PADA SISWA KELAS X MIPA-2 SMA NEGERI 1 MASBAGIK TAHUN PELAJARAN 2018/2019

BAIQ LASMI SUPARTINI

lasmisupartini1973@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Mengidentifikasi Nilai-nilai dalam cerita Rakyat. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 komponen yaitu : a). Rencana tindakan yang akan dilakukan dan sikap sebagai solusi. b). Tahap pelaksanaan tindakan, (apersepsi, bagian inti, dan kegiatan penutup). c). Observasi, Refleksi. Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti bersama melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil nilai rata-rata kelas yang semula 61,10, pada siklus I dan pada siklus II menjadi 77,21 berarti keberhasilan pembelajaran materi Mengidentifikasi Nilai-Nilai dalam Cerita Rakyat (Hikayat) dengan Metode STAD (Student Team Achievement Division) Pada Siswa Kelas X MIPA2 SMA Negeri 1 Masbagik Tahun Pelajaran 2018/2019 sudah baik dan di atas standar ketentuan yang diisyaratkan.

Kata kunci : *Aktivitas belajar, STAD*

ABSTARCT

This study aims to improve student learning activities in identifying values in Folk stories. This study used the Classroom Action Research (CAR) method using 2 cycles. Each cycle consists of 4 components, namely: a). Plan the action to be taken and attitude as a solution. b). The implementation phase of the action (apperception, core section, and closing activities). c). Observation, Reflection. Based on the results of this reflection, the joint researchers conducted revised improvements to the original plan. The results of the study show that there is an increase in student learning outcomes. From the results of the class average scores that were originally 61.10, in the first cycle and in the second cycle to 77.21 meaning the success of material learning Identifying Values in Folk Stories (Hikayat) with the STAD Method (Student Team Achievement Division) in Class Students X MIPA2 Masbagik 1 Senior High School 2018/2019 Academic Year is good and above the standard stipulated conditions.

Keywords: *Learning activities, STAD*

PENDAHULUAN

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan untuk mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang maju sangat pesat, maka Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting, yakni Bahasa Indonesia merupakan salah satu Ilmu dasar yang kegunaannya tidak dapat dipisahkan dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, karena hubungannya sangat erat. Pengajaran Bahasa Indonesia

di sekolah bertujuan agar siswa dapat memperoleh kemampuan berpikir logis, kritis dan sistematis. Melalui pengajaran Bahasa Indonesia, siswa mampu mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara logis dan memiliki keterampilan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari. Umumnya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah masih menggunakan sistem konvensional, di mana guru menerangkan, siswa mendengarkan dan mencatat serta

pengerjaan tugas. Sehingga keterlibatan siswa di sini adalah keterlibatan pasif. Mereka hanya menerima, mempelajari apa yang diperoleh di kelas.

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, para guru sebaiknya membuat rencana pembelajaran untuk satu semester. Dalam perencanaan ini ditentukan semua konsep-konsep yang dikembangkan, dan untuk setiap konsep ditentukan metode atau pendekatan yang akan digunakan serta keterampilan proses yang akan dikembangkan. Gagne dalam dahar (1986:18) menyebutkan bahwa dengan mengembangkan keterampilan proses, anak akan dibuat kreatif, ia akan mampu mempelajari Bahasa Indonesia di tingkat yang lebih tinggi dalam waktu yang lebih singkat. Dengan menggunakan keterampilan-keterampilan memproses perolehan, siswa akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai. Seluruh lrama, gerak atau tindakan dalam proses belajar mengajar seperti ini akan menciptakan kondisi 'belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Agar keterampilan proses yang dikembangkan dapat berjalan, siswa perlu dilatih keterampilan proses tersebut sebelum pendekatan keterampilan proses itu dapat dilaksanakan. Menurut Nur (1996:10) 'pendekatan' keterampilan proses dapat berjalan bila siswa telah memiliki keterampilan proses yang diperlukan untuk satuan pelajaran tertentu.

Pendekatan keterampilan proses menekankan pada keterampilan memperoleh pengetahuan dan mengkomunikasikan hasilnya. Hal ini berarti proses belajar mengajar di sekolah tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaran perilaku, tetapi lebih implikasi teori belajar kognitif dalam pengajaran Bahasa Indonesia adalah memusatkan kepada berpikir atau proses mental anak dan tidak sekedar kepada hasilnya. Relevansi dari teori konstruktivis, siswa secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Salah satu bentuk pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivis adalah

pembelajaran Kooperatif Tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi STAD (Student Teams Achievement Division). Pembelajaran kooperatif tipe STAD dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama dalam situasi semangat pembelajaran kooperatif seperti membutuhkan kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas.

Menurut Vigotsky, implikasi utama dalam pembelajaran menghendaki setting kelas berbentuk pembelajaran kooperatif, dengan siswa berinteraksi dan saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif pada masing-masing zona perkembangan terdekat mereka. Selain itu pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa memahami konsep-konsep Bahasa Indonesia yang sulit serta menumbuhkan kemampuan kerjasama, berpikir kritis dan mengembangkan sikap sosial siswa. Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya, karena siswa yang rendah hasil belajarnya dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama. Agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan baik siswa terlebih dahulu dilatih keterampilan-keterampilan kooperatif sebelum pembelajaran itu digunakan. Hal ini dilakukan agar siswa telah memiliki keterampilan yang diperlukan untuk satuan pembelajaran tertentu. Keterampilan kooperatif yang dilatih seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan/menanggapi, menyampaikan ide/pendapat, mendengarkan secara aktif, berada dalam tugas dan sebagainya. Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik seperti yang tercantum dalam kurikulum, selain digunakan model pembelajaran yang sesuai, perlu adanya perangkat pembelajaran yang sesuai pula. Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang dirancang oleh peneliti yang memuat informasi berharga yang dibutuhkan guru, khususnya berbagai macam strategi dan metode serta sumber

belajar yang ditempatkan pada halaman samping sehingga sangat mudah dilihat dan mudah dipahami. Keunggulan perangkat dalam penelitian ini dibandingkan dengan perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah selama ini khususnya SMA Negeri 1 Masbagik adalah kebutuhan siswa yang dimiliki tingkat kemampuan yang berbeda dapat ditangani.

Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik untuk meneliti "Meningkatkan Aktivitas Belajar dalam Materi Mengidentifikasi Nilai-Nilai dalam Cerita Rakyat (Hikayat) dengan Metode STAD (Student Team Achievement Division) Pada Siswa Kelas X MIPA-2 SMA Negeri 1 Masbagik Tahun Pelajaran 2018/2019. Selama ini proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar dalam Materi Mengidentifikasi Nilai-Nilai dan Isi yang Terkandung dalam Cerita Rakyat (Hikayat)

Hasil belajar yang didapat banyak yang kurang dari 75 (KKM) yang ditetapkan. Selain itu, pembelajaran cenderung hanya berjalan satu arah. Di sini guru lebih aktif memberikan informasi kepada siswa sehingga siswa hanya bertindak sebagai agen pembelajar yang pasif. Oleh karena itu, sebuah tantangan bagi seorang guru untuk dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membuat siswa aktif menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas X.MIPA-2 SMA Negeri 1 Masbagik, banyak ditemukan permasalahan yang dihadapi. Sebagian besar siswa cenderung pasif dalam belajar, tidak berkeinginan untuk bertanya terhadap materi pelajaran yang kurang jelas dan tidak mau juga untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta enggan untuk memberikan tanggapan terhadap permasalahan dalam

materi pelajaran yang sedang dibahas. Akhirnya, suasana pembelajaran cenderung pasif dan didominasi oleh guru, karena siswa lebih senang mendengarkan penjelasan yang diberikan guru. Bila dilakukan kegiatan kelompok hanya sebagian kecil saja yang dapat aktif dan selebihnya pasif, serta sering didapati siswa yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa.

Dari data yang ada menunjukkan bahwa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kompetensi mengidentifikasi nilai-nilai dalam cerita rakyat (hikayat) di kelas X. MIPA-2, siswa yang nilainya kurang dari ketuntasan minimal 75 sebanyak 16 orang (50%), sedangkan siswa yang sudah memenuhi ketuntasan minimal sebanyak 16 orang (50%). Melihat permasalahan yang muncul di kelas, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi nilai-nilai dalam cerita rakyat (hikayat) dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, maka dalam penelitian ini peneliti menerapkan pemberian metode STAD merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru di sekolah untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga terjadi penyusunan dan penguatan terhadap materi pelajaran yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.

METODE

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA-2 SMA Negeri 1 Masbagik yang berjumlah 32 siswa.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Masbagik

Waktu Penelitian

Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan waktu penelitian mulai dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut dilaksanakan pada semester ganjil bulan Agustus sampai Oktober tahun 2018.

PROSEDUR / SIKLUS PENELITIAN Perencanaan

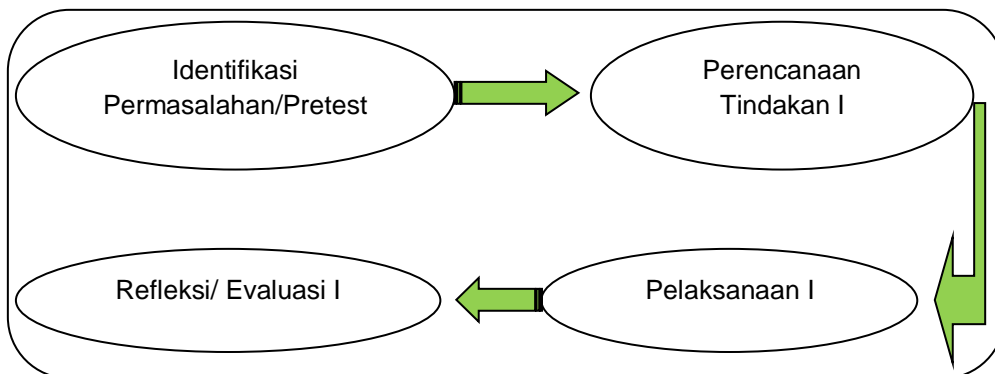
Dalam tahap ini penulis menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran pada kompetensi mengidentifikasi nilai-nilai dalam cerita rakyat (hikayat) yaitu dengan menerapkan metode STAD (Student Team Achievement Division) misalnya: a. identifikasi masalah, b. perencanaan RPP.c.memilih bahan ajar, d. menentukan skenario pembelajaran. e. menyiapkan LKS, Lembar Observasi, alat penilaian.

Tindakan/Pelaksanaan

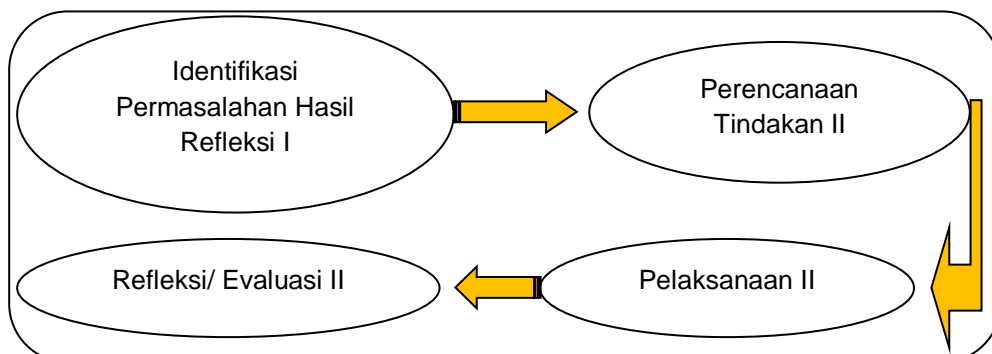
Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas dua siklus secara berdaur ulang, dan setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu: (1) Rancangan awal/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian, peneliti

menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran. (2) Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model STAD. (3) Refleksi, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. (4) Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Skema Siklus Pelaksanaan.
Siklus I



Siklus II



Refleksi

Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah dan atau belum terjadi, apa yang telah dihasilkan

atau yang belum berhasil dituntaskan. Refleksi ini diperoleh saat observasi oleh peneliti, praktikan, dan kolaborator. Hasil refleksi yang ada dijadikan bahan

pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

SIKLUS I

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 1 berupa; 1 buah LKS, 1 buah soal tes formatif dan alat pembelajaran yang mendukung. Selain itu juga menyiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2018 di SMA Negeri 1 Masbagik tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 32 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif I dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan

Dari data dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,66% atau ada 15 orang siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 46,87% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division).

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa serta dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu.
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.
- d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga bisa lebih antusias.

SIKLUS II

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran 2 soal tes formatif II dan alat-alat bimbingan yang mendukung.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 September 2018 di SMA Negeri 1 Masbagik tahun pelajaran 2018/2019. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (Observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,22% dan ketuntasan belajar mencapai 65,62% atau ada 21 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan cukup baik dari siklus I tetapi belum mencapai nilai ideal yang diharapkan karena belum mencapai nilai ideal 75. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode STAD (Student Team Achievement Division).

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa
- 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu
- d) Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa, baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing serta merumuskan kesimpulan / menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 76,87% atau 30 siswa yang telah tuntas dari 32 siswa. Secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 93,75% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan Metode STAD (Student Team Achievement Division) sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini dan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Disamping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pembelajaran untuk membantu temannya.

Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Revisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan

untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, siklus II menunjukkan hasil sebagai berikut:

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian Prestasi belajar siswa kelas X MIPA-2 sebelum diberi tindakan.

$$= \frac{2325}{3200} \times 100\% = 72,66\%$$

2. Pencapaian prestasi siswa kelas X MIPA-2 setelah diberi tindakan pengelompokkan siswa berdasarkan nomor panggilan (acak berdasarkan tempat duduk).

$$= \frac{2375}{3200} \times 100\% = 74,22\%$$

3. Pencapaian prestasi siswa kelas X MIPA-2 setelah diberi tindakan pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan akademik

$$= \frac{2460}{3200} \times 100\% = 76,87\%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi sebesar 1,56% dari sebelum diberi tindakan (siklus I) yaitu sebesar 72,66% dan setelah diberi tindakan (siklus II) menjadi 76,87%). Ada peningkatan sebesar $76,87\% - 72,66\% = 4,21\%$.

Selanjutnya rata-rata nilai siswa dari sebelum diberi tindakan (siklus I) adalah sebesar 46,87% naik setelah diberi tindakan (siklus II) menjadi 65,62%. Dan setelah diberi tindakan (siklus II = 93,75%) juga terjadi peningkatan jumlah persentase prestasi sebesar = 28,13%.

b. Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai, hasil dapat dikatakan sebagai berikut:

a. Pertemuan pertama kegiatan pembelajaran dengan belum berhasil karena dalam pembelajaran masih terlihat siswa yang bermain, bercerita, dan mengganggu siswa lain.

b. Model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) dalam hal peningkatan prestasi belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.

c. Mungkin karena proses pembelajaran dilakukan yang baru mereka laksanakan sehingga siswa merasa kaku dalam menerapkannya.

d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses kegiatan pembelajaran berjalan baik, semua siswa aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, seluruh siswa langsung aktif belajar.

Pembahasan Hasil Penelitian Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkatkan dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 72,65% ; 76,87%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa dengan

guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pendekatan pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru pembelajaran yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 32 orang siswa yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai 46,62% dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75%.

Dari analisis data di atas bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada siswa di SMA Negeri 1Masbagik, oleh karena itu diharapkan kepada para guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division)

Berdasarkan kurikulum 2013, siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai standar ideal 75 atau dalam persentase $\geq 85\%$. Sedangkan pada penelitian ini, pencapaian nilai siswa yakni ≥ 75 pada siklus II melebihi target yang ditetapkan dalam KTSP yaitu sebesar 93,75%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan dalam pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division)

menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap siklus.

2. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa seluruh siswa dapat melaksanakan keterampilan kooperatif dengan baik dalam setiap aspek.
3. Dengan menerapkan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) hasil kuis pada materi hikayat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap siklusnya.
4. Hasil belajar siswa pada tiap putaran secara kuantitatif mulai siklus I, dan II mengalami kenaikan masing-masing sebesar 72,65% ; 76,87%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan suatu model pembelajaran perlu persiapan guru yang benar-benar dapat menunjang tujuan yang akan dicapai dan disertai dengan pemahaman guru terhadap model yang dibawakan, materi yang disampaikan dan penilaian yang dilakukan harus menjadi siklus suatu kesatuan utuh.

Saran-Saran

1. Penelitian ini perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel, agar dapat menggambarkan keterampilan kooperatif siswa (secara individu) dengan baik pembelajaran.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembelajaran dan perencanaan yang matang misalnya dalam mengalokasikan waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.
3. Kepada para guru bidang studi khususnya guru Bahasa Indonesia hendaknya banyak membaca karya-karya hasil penelitian para ahli agar tidak ketinggalan dengan daerah lain, sehingga dengan demikian mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Adriyetti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Danim, sudarwan. 2011. Pengantar Pendidikan. Bandung : ALFABETA
- Elmubarak, Zaim. 2009. *Menumbuhkan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir dan Saifur Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- <http://www.duniaindra.com/2016/03/mengulas-budaya-dan-warisan-budayatak.com>
- <http://www.sriudin.com/2011/07/model-pembelajaran-STAD.html#>
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo
- Lubis, Mochtar. 1996. *Sastra dan Tekniknya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suherli, dkk, 2015. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Zakiyah, Qiqi dan A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai*. Bandung: Pustaka Setia.